

# PENERAPAN JURNAL PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA DI SMP NEGERI 1 MOJOGEDANG

Wahyu Mardaning Hardiyanti, Atiqa Sabardila  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: [a310200065@student.ums.ac.id](mailto:a310200065@student.ums.ac.id) , [as193@ums.ac.id](mailto:as193@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Studi ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca pada siswa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan mendeskripsikan program Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca, kelebihan dan kekurangan dari penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca serta memaparkan dampak dari penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi terhadap keterampilan membaca buku pelajaran. Jenis penelitian memanfaatkan penelitian kualitatif melalui penggunaan metode deskriptif. Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Mojogedang. Objek penelitian ini yaitu pembiasaan literasi. Sedangkan subjek yang digunakan yaitu siswa SMP Negeri 1 Mojogedang. Jenis data yang dipakai yakni data kualitatif dengan sumber data penelitian menggunakan data secara primer. Teknik pengumpulan data untuk penelitian memanfaatkan teknik observasi, kegiatan wawancara dan dokumentasi dengan model analisis teknik analisis data kualitatif. Hasil riset yang dijalankan mengindikasikan adanya peningkatan minat baca pada siswa. Program penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran, upaya sekolah memberikan fasilitas perpustakaan, pengadaan pojok baca kelas, dan lomba literasi. Kelebihannya, yaitu dapat melatih keterampilan berbahasa, siswa menjadi aktif dalam literasi, dan dapat meningkatkan pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Kekurangannya, yaitu terdapat siswa yang pasif, bacaan buku monoton, dan guru tidak hadir mendampingi. Dampak terhadap keterampilan membaca buku pelajaran, yaitu siswa menjadi lebih cepat dan teliti dalam memahami materi buku pelajaran, siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif melalui keterampilan menulis dan meningkatkan nilai akademik siswa.

**Kata Kunci: Jurnal, Literasi, Membaca**

## ABSTRACT

*The research was encouraged by the lack of interest of students in reading. Therefore, the study was done on purpose to help defining the Reading Literacy Habituation Journal program, the advantages and disadvantages of the application of the Reading Literacy Habituation Journal and explain the influence of the implementation of the Literacy Habituation Journal on textbook reading skills. It applies qualitative research with a descriptive method for the research. This research took place at SMP Negeri 1 Mojogedang. The object of this research is the application of literacy habituation journals. While the subjects used were students of SMP Negeri 1 Mojogedang. The type of data is applying the qualitative data using primary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation with an analytical model of qualitative data analysis techniques. The study results in an increase in student interest in reading. The program for implementing the Reading Literacy Habituation Journal is led to 15 minutes before the learning process, the school's efforts to provide library facilities, provision of classroom reading corners, and literacy competitions. The advantages are that they can practice language skills, students become active in literacy, and can help increasing the amount of visits and borrowing of books in the school library. The drawbacks are that there are passive students, monotonous book reading, and the teacher is not present to accompany. The impact on textbook reading skills, namely students become faster and more thorough in understanding textbook material, students can develop creative ideas through writing skills and increase students' academic scores.*

**Keywords: Journal, Literacy, Read**

## PENDAHULUAN

Membaca dinilai sebagai aktivitas dalam keseharian hidup. Disamping akan mendapatkan informasinya, membaca dinilai

akan menambah pengetahuan dan wawasan ilmu. Dengan membaca kita dapat untuk lebih berpikir kritis, kreatif, dan menemukan ide-ide baru (Lawalata and Sholeh, 2019). Pada zaman

sekarang, budaya literasi Indonesia menjadi topik diskusi yang menarik. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Mengingat hal tersebut, budaya literasi Indonesia masih tergolong rendah. Buku tidak pernah menjadi prioritas utama dalam ledakan budaya populer. Faktanya, budaya berbicara dan mendengarkan lebih mudah diserap orang daripada membaca dan kemudian menulis. (Maryatin and Yuliani, 2019)

Masyarakat Indonesia lebih dipengaruhi oleh budaya komunikasi lisan dan budaya bahasa. Orang cenderung lebih suka menonton dan mengikuti acara televisi daripada membaca. Ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kini internet menjadi sumber informasi yang populer di kalangan masyarakat dan peserta didik karena dapat memberikan akses mudah, cepat, dan jumlahnya tidak terbatas. (Nurjanah, Rusmana and Yanto, 2017). Kemunculan media sosial menghadirkan beragam upaya untuk dapat berhubungan, melakukan interaksi, melakukan komunikasi serta sosialisasi dengan berbagai fitur penunjang modern serta atraktif (Sutisna, 2020) sehingga banyak dari kalangan pelajar lebih memilih akses internet dibandingkan dengan membaca buku.

Orang dengan minat membaca yang rendah dapat berdampak buruk bagi dirinya sendiri (Priasti and Suyatno, 2021). Peserta didik yang kurang berminat pada literasi akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri, seperti terganggunya nilai akademik, kekurangan pemahaman pada bidang ilmu tertentu karena kesulitan untuk memahami ilmu tanpa adanya minat membaca, dan plagiarisme bisa terjadi karena pembaca sulit menemukannya Informasi penting dalam teks yang dibacanya. Bahkan di kalangan anak-anak sekolah, sebagian besar akan mengejek anak yang menyukai membaca. Seolah-olah kebiasaan membaca itu kegiatan yang aneh, persepsi ini justru berdampak negatif terhadap sistem pendidikan nasional. Membangun pendidikan berarti membangun masa depan negara dengan mengembangkan sumber daya manusia yang memenuhi tuntutan zaman.

Minat baca bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca bangsa Indonesia berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa usia sekolah (Khotimah, Akbar and Sa'dijah, 2018) hal ini tentu saja tidak hanya karena sarana

perpustakaan tidak memadai, melainkan peran pustakawan yang kurang menjalankan peran dan fungsi perpustakaan sebagai mana mestinya (Mansyur, 2019). Oleh karena itu, semua pihak harus aktif guna meningkatkan minat baca siswa dalam hal kunjungan intensif perpustakaan dan peminjaman buku sebagai sumber dan media pembelajaran.

Saat ini Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah banyak di laksanakan di sekolah namun masih terdapat permasalahan yang ditemukan seperti minat siswa yang kurang dan belum tersedianya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan GLS. Literasi adalah keterampilan yang terkait kegiatan membaca, berpikir, menulis Untuk tujuan peningkatan kapasitas dan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan mawas diri serta literasi dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah (Suyono, Titik and Wulandari, 2017). Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan terbaik dalam mengasah kemampuan berbahasa. Karena dapat meningkatkan kemampuan menulis yang merupakan keterampilan bahasa terakhir yang dipelajari seseorang tergantung pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca seseorang.

Literasi mempunyai empat arti dari istilah. Pertama, literasi diartikan sebagai kapabilitas dalam kegiatan membaca serta menulis, kedua keterampilan yang mendasar ini adalah bentuk prasyarat untuk berinteraksi sosial. Kedua, membaca, menulis, dan menyimak yang dapat diikuti oleh individu masyarakat yang kompleks. Ketiga, literasi dikaitkan dengan berbagai keterampilan lebih tinggi, yang digunakan untuk mengikuti peraturan dalam sistem sosial, bidang ekonomi serta bidang politik. Keempat, literasi merupakan ciri khas kelompok-kelompok sosial atau budaya tertentu (Fernanda *et al.*, 2020)

Literasi membaca di sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran akan kemampuan warga negara dan lingkungan sekolah mengenai pentingnya budaya literasi di zaman sekarang, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan sekolah menyajikan buku bacaan yang berbeda serta mempertimbangkan strategi inovatif untuk mendukung kelangsungan belajar peserta didik (Widodo, 2020).

Namun pada saat ini kegiatan literasi sekolah menjadi terhambat, karena adanya

pandemi Covid-19. Singkatan dari kata Covid adalah corona virus disease-19, yang merupakan penyakit menular. (Subakti, et al., 2021). Virus ini berasal dari Kota Wuhan China pada tahun 2019. Kemudian virus ini menyebar sampai ke Indonesia, sehingga membuat segala aktivitas menjadi terbatas. Khususnya pada lembaga pendidikan yang tidak berjalan semestinya. Dalam memenuhi layanan pendidikan, sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh yang mengutamakan pembelajaran berbasis digital yang mengharuskan siswa untuk literasi digital, seperti penggunaan *e-book*.

Oleh sebab itu, peminatan siswa pada buku cetakan menurun, karena penggunaan *e-book* yang lebih mudah dan ringkas. Upaya untuk menumbuhkan minat baca kembali pada buku cetakan, maka pihak sekolah kembali menerapkan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam penerapan kegiatan jurnal literasi ini sudah berlangsung sejak tahun pelajaran 2018/2019, kemudian pada tahun pelajaran 2020/2021 kegiatan literasi sekolah terhenti akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, sehingga kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi pada tahun pelajaran 2020/2021 tidak ada. Kemudian setelah pandemi Covid-19 mulai membaik, kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi ini kembali dilanjutkan pada tahun pelajaran 2021/2022 dan konsep pelaksanaannya masih sama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMP Negeri 1 Mojogedang. Menunjukkan bahwa, siswa yang berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan masih sangat minim dari jumlah keseluruhan peserta didik. Oleh sebab itu pihak sekolah menyimpulkan bahwa terjadi rendahnya minat baca pada peserta didik, sehingga perpustakaan tidak banyak diminati oleh peserta didik.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam menerapkan pembiasaan literasi yang masih terkendala dalam memfasilitasi buku-buku di perpustakaan yang bersifat non akademik, dan kesiapan siswa dalam kegiatan pembiasaan literasi membaca, yang sebelumnya siswa tidak membaca buku di jam pertama, kemudian diwajibkan untuk membaca buku, hal tersebut untuk sebagian siswa belum bisa menyesuaikan keadaan yang terjadi. Dari uraian tersebut, pihak sekolah memberikan upaya untuk meningkatkan peserta didik untuk gemar

membaca buku melalui kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca.

Penelitian ini berkaitan erat dengan fokus utama pada literasi, dan dipengaruhi oleh penelitian yang relevan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi and Isnarmi, 2019) dengan judul Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang. Hasil penelitian ini ialah penanaman nilai karakter disiplin, nilai karakter kreatif, nilai karakter tanggung jawab, bertanggung jawab nilai karakter gemar membaca. Kendala-kendala diantaranya: Kebiasaan siswa yang kurang disiplin terhadap waktu, kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya rasa tanggung jawab

Menurut (Supriyanto and Haryanto, 2017) dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa, Program Gerakan Literasi Sekolah meliputi program 20 menit membaca, kompetisi sudut baca kelas dan kompetisi membaca, penerbitan antologi puisi dan kumpulan cerita pendek, majalah dinding, koran sekolah, dan majalah sekolah "Macao", menciptakan lingkungan sekolah yang literat, dan program gerakan sumbang buku (GERBANGKU).

Selain itu, penelitian yang dilakukan (Wulanjani and Anggraeni, 2019) dengan judul Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. Menunjukkan bahwa, kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut sama-sama memaparkan kegiatan literasi di sekolah. Aspek pembeda berkenaan dengan pengaruh yang ditimbulkan, kendala dalam pelaksanaan, fasilitas yang disediakan, dan prosedur langkah-langkah kegiatannya. Dan aspek pembaharuan dari artikel penelitian ini yaitu, adanya jurnal pembiasaan literasi yang disediakan per kelas guna memantau siswa dalam hal minat bacanya. Serta dampak dari jurnal pembiasaan literasi terhadap keterampilan membaca buku pelajaran.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kegiatan Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang untuk mengidentifikasi

bagaimana cara menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program Jurnal Pembiasaan Literasi membaca yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mojogedang, apakah kegiatan tersebut efektif untuk meningkatkan minat literasi membaca pada siswa atau tidak, kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca dan mengidentifikasi dampak Jurnal Pembiasaan Literasi membaca terhadap keterampilan membaca buku pelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang budaya literasi dan dapat menjadi dasar bagi banyak pihak yang mendorong munculnya budaya literasi guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memanfaatkan jenis penelitian kualitatif serta penerapan metode deskriptif. Karena hasil riset akan memaparkan suatu objek yang diteliti berupa orang, lembaga atau lainnya berdasarkan fakta. Penelitian dijalankan di SMP Negeri 1 Mojogedang yang beralamatkan di wilayah Desa Sidorejo, Rt 12, Rw 02, Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Objek penelitian ini yaitu penerapan jurnal pembiasaan literasi. Sedangkan subjek yang digunakan yaitu siswa SMP Negeri 1 Mojogedang. Jenis data pada penelitian mengaplikasikan data secara kualitatif yang merupakan data berupa kata-kata atau verbal. Sumber data penelitian menggunakan data primer yang secara langsung didapatkan oleh peneliti.

Dalam mengumpulkan data primer menggunakan metode survei dan metode observasi, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa SMP Negeri 1 Mojogedang, serta mengamati aktivitas dan kejadian yang terjadi secara langsung, kemudian mendokumentasikan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kegiatan observasi, kegiatan wawancara serta teknik dokumentasi dengan teknik analisis data secara kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Program Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca**

Tujuan dari program gerakan literasi sekolah dengan penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi ini adalah bersifat partisipatif dengan mendorong partisipasi siswa secara aktif agar memiliki minat membaca yang baik dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar aktif (Anjani, Dantes and Artawan, 2019). Latar belakang adanya pelaksanaan kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi ini adalah kurangnya minat baca pada peserta didik seiring pergantian zaman yang meningkatnya teknologi dan informasi digital yang lebih mudah dan banyak diminati semua kalangan, serta dampak dari pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk beralih ke literasi digital, sehingga minat baca pada buku pelajaran menjadi menurun.

Oleh karena itu pihak sekolah melanjutkan kembali penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi yang sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2018/2019. Diharapkan dengan adanya Jurnal Pembiasaan Literasi membaca dapat meningkatkan kembali minat baca peserta didik secara signifikan.

#### **1. Kegiatan 15 Menit Literasi Membaca Sebelum dimulainya Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca ini kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan literasi ini dan wali wali kelas serta guru memantau dan mengevaluasi. Pihak sekolah mengharapkan dengan penerapan membaca pada kurun waktu yang pendek, tetapi dalam intensitas yang banyak serta berkelanjutan dinilai sangat efektif dibandingkan pada satu waktu yang panjang tetapi tidak sering.

Oleh karena itu, kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi dilakukan setiap hari kecuali hari Senin dan Jumat dengan durasi waktu 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran pertama dimulai sebagai bentuk refleksi. Buku yang dibaca atau dibacakan siswa adalah buku pelajaran atau buku nonpelajaran.

Siswa dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah atau bisa

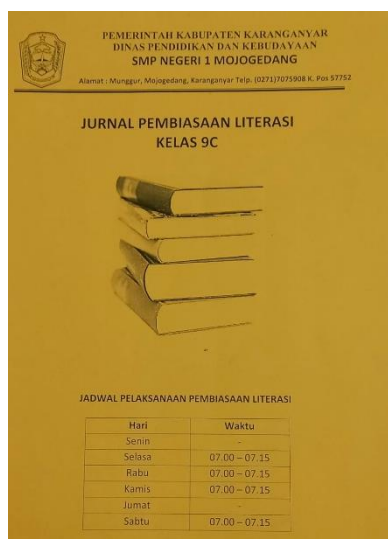
meminjam buku di perpustakaan sekolah yang sesuai dengan pilihan siswa sesuai minat dan kesenangannya. Untuk pilihan buku dapat memilih buku cerita yang menarik, mendidik, dan dapat dibaca oleh semua kelompok umur, baik anak-anak maupun orang dewasa. (Supriyanto and Haryanto, 2017).

Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan dan penilaian. Jadi kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi ini murni untuk mendorong minat baca siswa yang kurang.

Pemberian alokasi waktu 15 menit literasi membaca ini bertujuan sebagai refleksi atau pemanasan untuk siswa sebelum dimulai jam pelajaran, agar memberikan ketenangan pada siswa dan dapat meningkatkan fokus dalam belajar, serta adanya inovatif guna meingkatkan minat baca siswa dengan cara yang menyenangkan.

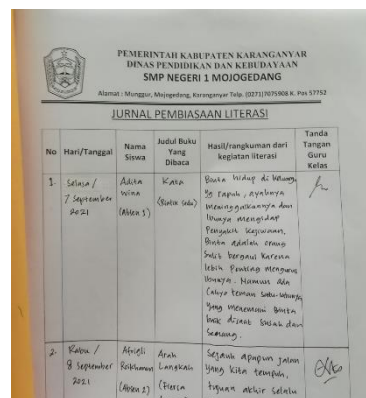
Berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mojogedang:

- a. Pihak sekolah membuatkan masing-masing kelas (7,8,9) Jurnal Pembiasaan Literasi untuk satu semester yang berjumlah 21 kelas, masing-masing jenjang kelas berjumlah 7 kelas.



(Gambar 1 : Jurnal Pembiasaan Literasi kelas 9C)

- b. Jurnal Pembiasaan Literasi diberikan ke wali kelas untuk disosialisasikan ke peserta didiknya, pembiasaan literasi selama 15 menit sebelum jam pertama yaitu pada jam 07.00 – 07.15 WIB.
- c. Wali kelas menyampaikan tahap-tahap kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi yang akan dilakukan setiap hari kecuali hari Senin dan Jumat. Karena pada hari Senin ada kegiatan rapat guru, sedangkan hari Jumat ada kegiatan keagamaan, jalan sehat dan pembinaan BK pada jam pertama.
- d. Setiap kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi, siswa bergiliran maju untuk membacakan buku bacaan yang disesuaikan nomor absen agar semua siswa mendapat semua gilirannya, satu siswa ke depan kelas untuk membacakan yang dibacanya dan teman-teman kelasnya menyimak apa yang dibacakannya.



(Gambar 2 : Isi Jurnal Pembiasaan Literasi kelas 9C)

Kemudian hasil bacaannya dituliskan kedalam Jurnal Pembiasaan Literasi kelas dengan mengisi hari dan tanggal, nama siswa beserta nomer absen, judul buku yang dibaca, ringkasan yang dibaca, setelah itu Jurnal akan ditandatangani oleh guru yang mengajar dikelas tersebut pada jam pertama pembelajaran.

- e. Kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi, siswa membaca buku

non pelajaran seperti membaca cerpen, membaca novel, membaca kata-kata bijak, membaca puisi, membaca Al-Quran, dan membaca geguritan. Ataupun dapat membaca buku pelajaran apabila ada guru di jam pertama menghendaki siswa untuk membaca buku pelajaran.

- f. Wali kelas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi selama satu semester. Kemudian pada semester berikutnya diganti jurnal yang baru.

## 2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca

Agar program penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi berjalan lancar dan sesuai rencana. Pihak sekolah memberikan fasilitas pendukung seperti, buku-buku di perpustakaan dan alternatif lain, yaitu pengadaan pojok baca yang diletakkan di sudut belakang ruang kelas serta pengadaan lomba literasi.

### a. Perpustakaan

Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah unit kerja dari organisasi untuk manajemen materi atau bahan pustaka, meliputi koleksi buku serta diluar buku, (*non book material*) secara terstruktur, dan dapat dimanfaatkan menjadi bahan serta sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi penggunaannya untuk dapat dibaca, dipahami, dan sebagai rujukan belajar. Perpustakaan berperan besar dalam meningkatkan sumber belajar dan sebagai penunjang sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan.

Dalam mendukung penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pendukung kegiatan proses belajar mengajar yang berperan dalam meningkatkan minat baca dan mutu pendidikan sekolah.



(Gambar 3 : Perpustakaan Sekolah)

Peran perpustakaan sangat penting untuk memberikan fasilitas berbagai genre buku bacaan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minatnya yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan literasi sekolah. Dengan adanya perpustakaan siswa diharapkan bisa belajar mandiri dan dilatih agar dapat mencari, menyaring dan mengevaluasi informasi ilmu yang bermanfaat serta siswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi informasi dari siswa ini disebut keterampilan literasi informasi (Putri and Rahmah, 2018). Perpustakaan sekolah hendaknya menyediakan buku literasi berupa novel, cerpen, komik, dll. (Dwijayati and Rahmawati, 2021). Dengan banyaknya ragam buku di perpustakaan akan meningkatkan minat siswa untuk berkunjung untuk membaca dan meminjam buku. Sehingga perpustakaan adalah fasilitas pendukung yang utama dalam kegiatan literasi sekolah dan proses belajar mengajar.

### b. Pojok Baca Kelas

Pojok baca kelas adalah tempat untuk meletakkan buku bacaan siswa. Pada pojok baca kelas disediakan buku-buku bacaan tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, buku fiksi dan nonfiksi, serta buku



motivasi (Dewi and Isnarmi, 2019).

Pengadaan pojok baca kelas dilakukan oleh sekolah sebagai sarana alternatif yang kreatif untuk meningkatkan gemar membaca pada siswa. Pojok baca kelas berfungsi sebagai penempatan koleksi buku-buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa sekaligus tempat untuk membaca yang nyaman dengan suasana yang berbeda. Prinsip dari adanya pojok baca kelas ini untuk menarik ketertarikan siswa untuk pembiasaan membaca buku setiap hari di dalam kelas dengan mandiri.

Sejalan dengan penelitian Fungsi pojok baca memberikan suasana baru di kelas, juga disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca.

Dengan pemanfaatan pojok baca kelas akan memudahkan siswa untuk membaca buku dan meningkatkan kemampuan literasinya.



(Gambar 4 : Pojok Baca Kelas)

Pemanfaatan pojok baca adalah kegiatan untuk mendayagunakan pojok baca yang terdapat di kelas masing-masing. Setiap kelas memiliki pojok baca atau perpustakaan mini (Dafit and Ramadan, 2020). Konsep penataan pojok baca kelas yaitu, dengan fasilitas meja kecil yang di hias dan diletakkan beberapa jenis buku bacaan, sehingga siswa dapat membaca buku di waktu luang atau pada jam istirahat dengan nyaman.



(Gambar 5 : Pojok Baca Kelas)

Dalam penataan pojok baca kelas disusun berbeda-beda, konsep penataan konsep pojok baca di setiap kelas memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan kreatifitas siswa dalam menghias yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebisa mungkin tempat tersebut dibuat nyaman agar suasana dalam membaca menyenangkan dan dapat sebagai hiburan dari banyaknya tugas sekolah.



(Gambar 6 : Siswa Membaca Buku di Pojok Baca Kelas)

Dapat diamati gambar diatas menunjukkan siswa yang sedang membaca buku di pojok baca kelas dengan kesadarannya sendiri, setelah adanya pengadaan pojok baca kelas siswa secara signifikan mulai berminat untuk membaca buku, bahkan siswa akan membaca buku di waktu jam istirahat. Sehingga upaya ini dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran literasi membaca pada siswa secara mandiri dan aktif.

#### c. **Pengadaan Lomba Literasi**

Untuk meningkatkan dan mengapresiasi minat dan bakat siswa dalam literasi, sekolah mengadakan lomba literasi yang

diadakan setiap semester. Lomba tersebut meliputi lomba cerpen, lomba pantun, lomba pidato, lomba puisi, lomba membaca Al-Qur'an sebagai bentuk lomba individu. Sedangkan lomba untuk kelas, yaitu lomba menghias pojok baca kelas dan menghias mading sekolah dan mading kelas masing-masing. Untuk pemenangnya akan diberikan apresiasi dari pihak sekolah dalam bentuk hadiah berupa uang, makanan, dan beberapa buku bacaan. Dengan adanya kegiatan lomba tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan minatnya dalam hal literasi. Dengan begitu, siswa akan gemar membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## B. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi

Dalam penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi pastinya terdapat kelebihan dan juga kekurangannya, setelah itu dapat dievaluasi apakah Jurnal Pembiasaan Literasi dapat terus dilanjutkan atau tidak dan dapat memberikan solusi atas kekurangan dari penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca.

### 1. Kelebihan

#### a. Melatih keterampilan berbahasa

Secara tidak langsung dampak dari adanya Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang meliputi, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut dapat terjadi karena ada kaitannya antara satu sama lain. Ketika siswa membacakan buku bacaan di depan kelas termasuk keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Sedangkan teman-temannya yang mendengarkan termasuk keterampilan menyimak. Kemudian siswa yang sudah selesai membacakan buku bacaannya di depan kelas akan menulis rangkuman apa yang dia ceritakan tadi di Jurnal Pembiasaan Literasi kelas, hal tersebut

termasuk dalam keterampilan menulis. Jadi semua aktifitas yang berlangsung 15 menit dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

#### b. Siswa menjadi aktif dalam literasi

Pola pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi ini mengajarkan siswa untuk membaca secara mandiri tanpa paksaan dan tanpa melibatkan guru (Labudasari and Rochmah, 2019). Situasi seperti ini akan berdampak baik bagi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan mencari aneka buku serta lebih termotivasi dalam menulis cerita, puisi, kata kata bijak bahkan dalam membaca ayat ayat al-Quran sehingga menambah nilai dalam pelajaran agama. Kondisi kelas juga lebih kondusif dan waktu istirahat banyak diluangkan dipojok baca yang ada dikelas masing-masing. Jadi, kemampuan literasi sangat berpengaruh pada keterampilan membaca dan dapat menumbuhkan karakter aktif pada siswa.

#### c. Meningkatkan pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah

Dampak positif dari penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi ini dapat meningkatkan daftar pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan meningkat. Perbandingan jumlah pengunjung dan jumlah peminjam buku dapat dilihat dalam tabel perbandingan berikut.

Bulan	Pemin- jam	Pengun- -jung
Juli	10	143
Agustus	64	134
September	176	175
Oktober	181	243
November	205	135
Desember	211	372
Januari	150	155
Februari	176	180
Maret	166	201
April	200	230
Mei	-	-



Juni	-	-
<b>Jumlah</b>	1.539	1.968

(Tabel 1: Daftar jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan sekolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa, minat siswa untuk meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan masih tergolong rendah berdasarkan keseluruhan jumlah siswa dan belum konsisten setiap bulannya. Hal tersebut terjadi karena penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi baru dimulai pada Bulan Juli tahun ajaran baru 2018/2019 yang masih pada tahap awal sehingga membutuhkan adaptasi dengan kegiatan penerapan literasi tersebut bagi sebagian siswa.

Bulan	Peminjam	Pengunjung
Juli	0	0
Agustus	122	532
September	156	534
Oktober	208	893
November	302	1111
Desember	334	1258
Januari	317	1240
Februari	451	1283
Maret	480	1355
April	-	-
Mei	-	-
Juni	-	-
<b>Jumlah</b>	3.010	9.786

(Tabel 2: Daftar jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan sekolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, ada perubahan setelah berjalannya satu tahun pelaksanaan penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca. Perubahan tersebut menunjukkan jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan sekolah meningkat banyak secara konsisten setiap bulannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca peserta didik meningkat dengan adanya penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca ini.

Setelah melihat perbandingan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan

bahwa di awal pelaksanaan penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca pada tahun 2018, siswa masih beradaptasi dengan penerapan baru dari sekolah mengenai Jurnal Pembiasaan Literasi dan masih kurang minat dalam meminjam dan mengunjungi perpustakaan. Sedangkan setelah satu tahun pelaksanaan Jurnal Pembiasaan Literasi di tahun 2019 mengalami perubahan dalam peningkatan minat baca siswa yang diperlihatkan dalam meningkatnya jumlah daftar peminjam dan pengunjung perpustakaan sekolah. Kemudian, di tahun 2020 kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi ini terhenti akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa beralih ke literasi digital dalam pembelajaran jarak jauh, setelah pandemi Covid-19 membaik, siswa dapat kembali ke sekolah lagi pada tahun 2021 di bulan September dan kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi ini kembali diterapkan guna mempertahankan eksistensi buku bacaan.

## 2. Kekurangan

### a. Masih terdapat siswa yang pasif

Dengan adanya penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca tidak semua siswa dapat menerapkannya dengan baik, terkadang siswa hanya ikut-ikutan saja bahkan melakukan dengan terpaksa sebagai bentuk formalitas. Karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi akan sulit untuk menumbuhkan minat bacanya.

Upaya yang dapat dilakukan pada siswa yang pasif tersebut, guru dapat melakukan pendekatan secara internal kepada siswa serta memberikan nasihat yang baik agar secara perlahan siswa yang pasif tersebut dapat aktif dalam hal literasi untuk menumbuhkan minat bacanya.

### b. Bacaan buku masih monoton

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada zaman sekarang, teknologi digital adalah ancaman terbesar dalam literasi. Karena siswa akan lebih berminat pada teknologi digital

yang lebih canggih, cepat, dan modern. Sehingga, siswa merasa bosan dengan buku-buku bacaan yang monoton atau hanya itu-itulah saja tidak ada inovasi.

Oleh karena itu, perlu upaya dalam bentuk tindakan nyata, agar kendala tersebut dapat segera diatasi secara maksimal dan tidak menimbulkan kendala yang baru (Sutriyanti and Dharmawan, 2021) dengan memperbanyak jenis buku bacaan yang beragam dan menarik, mengoptimalkan peran petugas yang bertugas di perpustakaan, serta mengadakan pojok baca didalam kelas.

**c. Guru tidak hadir mendampingi**

Guru yang berhalangan hadir pada jam pertama pembelajaran menjadi hambatan pelaksanaan jurnal pembiasaan literasi pada siswa, hal tersebut membuat siswa tidak terarah karena tidak ada yang mengarahkan, sehingga kegiatan Jurnal Pembiasaan Literasi kurang kondusif.

Upaya yang dapat dilakukan adalah mentertibkan guru yang mengajar pada jam pertama tersebut dan siswa secara perlahan dilatih untuk aktif dan mandiri melakukan literasi membaca, jika guru berhalangan hadir pada jam pertama tersebut.

**C. Dampak Pelaksanaan Jurnal Pembiasaan Literasi terhadap Keterampilan Membaca Buku Pelajaran**

Membaca adalah jendela ilmu, dimana jika membaca kerap dilakukan dinilai dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan yang datang dari kegiatan membaca. Pembiasaan aktivitas membaca sangatlah penting dan perlu ditanamkan dengan tujuan sebagai upaya peningkatan mutu dunia edukasi. Kegiatan belajar sendiri bertujuan memperoleh wawasan dari sains, terutama melalui membaca.

Semakin berkembangnya zaman terutama pada sektor pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca serta menulis sebagai dasar kemampuan berbahasa untuk dapat

bersaing di era yang serba cepat dan dinamis. Literasi ini memanfaatkan aktivitas membaca serta menulis (Ilmi, Wulan and Wahyudin, 2021)

Namun semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi tidak memperlihatkan siswa gemar membaca, karena kegiatan siswa dalam memanfaatkan teknologi hanya untuk bermain *gadget* dan tidak digunakan untuk media pembelajaran, melainkan lebih banyak digunakan untuk bermain sosial media dan dan permainan. (Tarmidzi and Astuti, 2020).

Dengan demikian, pihak sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca. Setelah melalui pengamatan, kegiatan penerapan Literasi Jurnal Membaca dapat berpengaruh pada keterampilan membaca buku pelajaran pada siswa, yang berdampak positif untuk keberlangsungan pendidikan siswa. Dampak yang muncul adalah sebagai berikut:

**1. Siswa menjadi lebih cepat dan teliti dalam memahami materi buku pelajaran**

Dengan adanya Jurnal Pembiasaan Literasi di Sekolah dapat meningkatkan peserta didik gemar membaca dengan mandiri, hal tersebut berdampak baik bagi peserta didik dalam memahami buku pelajaran, yang sebelumnya malas membaca dan lebih lama untuk memahami materi, kemudian setelah adanya penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi keadaan peserta didik berubah menjadi gemar membaca dengan sendirinya tanpa harus diperintah oleh guru. Dalam pengembangan budaya literasi, implementasi yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Saadati and Sadli, 2019). Meskipun pembiasaan literasi sebagian besar membaca buku non pelajaran, namun hal tersebut mampu untuk meningkatkan kecepatan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Begitupun ketika membaca soal tes ulangan, karena dengan gemar membaca akan meningkatkan

kecepatan dan ketetapan mempelajari inti bacaannya dalam mencari informasi yang penting.

## 2. Dapat mengembangkan ide-ide kreatif melalui keterampilan menulis

Kompetensi membaca serta menulis dinilai berhubungan (Rinawati, Mirnawati and Setiawan, 2020) kompetensi membaca dinilai memberikan pengaruh pada kegiatan menulis dan sebaliknya dikarenakan menulis memerlukan wawasan serta berbagai ide yang selanjutnya akan dimuat dalam tulisan sementara wawasan serta ide didapatkan melalui membaca. Kapabilitas menulis yang baik didapatkan dari kegiatan membaca yang juga baik, dikarenakan melalui membaca, individu mendapatkan banyak akses informasi, pengetahuan dan pengalaman, sehingga kosakata menjadi lebih bervariasi serta beragam.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan, dapat dibuktikan dengan kemampuannya membuat tugas ringkasan, menemukan ide pada masing-masing paragraf serta hasil tes membaca pemahaman dan hasil belajar yang positif (Juniawan, Marhaeni and Lasmawan, 2020)

Siswa dengan keterampilan membaca yang baik dinilai dapat memuat tulisan kalimat dengan pilihan kata-kata yang baik, dikarenakan koleksi kata dinilai juga banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak, siswa juga dapat menuangkan ragam ide yang inovatif serta kreatif melalui sebuah karya berbentuk tulisan.

## 3. Meningkatkan nilai akademik siswa

Dampak dari literasi membaca dapat memberikan pengaruh terhadap wawasan atau ilmu individu yang selanjutnya akan mengarah pada keterampilan berpikir dengan kritis. Apabila kultur literasi diimplementasikan di ruangan kelas diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas serta mampu untuk berpikir dengan kritis untuk kegiatan belajar yang dilakukan serta berpengaruh pada hasil pembelajaran (Lestari, et al., 2021).

Berikut adalah sampel perbandingan nilai Bahasa Indonesia peserta didik kelas 8C pada tahun ajaran 2018/2019 (semester ganjil) dengan kelas 8C tahun ajaran 2018/2019 (semester genap).

No	Siswa	UTS		UAS	
		Nilai	P	Nilai	P
1	V	75	C	78	C
2	W	70	D	76	C
3	X	79	C	84	B
4	Y	76	C	80	C
5	Z	80	C	85	B

(Tabel 3: Nilai Sebelum Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi)

Berdasarkan 5 sampel siswa kelas 8C tahun ajaran 2018/2019 (semester ganjil) nilai sebelum adanya penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca menunjukkan bahwa, nilai Bahasa Indonesia masih standar, artinya tidak terlalu buruk dan tidak terlalu baik. Karena belum ada keterampilan berbahasa yang dapat diambil dari penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca. Sehingga minat baca siswa yang kurang akan berpengaruh pada nilai keterampilannya terhadap membaca buku pelajaran.

No	Siswa	UTS		UAS	
		Nilai	P	Nilai	P
1	V	80	C	85	B
2	W	78	C	84	B
3	X	88	B	95	A
4	Y	84	B	90	B
5	Z	86	B	93	A

(Tabel 4: Nilai Sesudah Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi)

Berdasarkan sampel dari 5 siswa kelas 8C tahun ajaran 2018/2019 (semester genap) sesudah penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi menunjukkan perubahan nilai yang baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah adanya pelaksanaan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca. Karena dengan adanya Jurnal Pembiasaan Literasi, siswa secara tidak langsung akan mempelajari keterampilan berbahasa yang akan bermanfaat dalam menjawab soal-soal yang mempunyai bacaan yang panjang dan membutuhkan analisis. Karena siswa sudah memperlihatkan gemar membaca, maka akan mudah dan cepat dalam memahami materi dalam buku pelajaran.

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>93-100	A	Sangat Baik
>84-92	B	Baik
>75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

(Tabel 5: Keterangan rentang nilai)

Berdasarkan perbandingan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh dari adanya Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi membaca membawa dampak positif untuk meningkatkan nilai akademik siswa khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menumbuhkan gemar membaca pada siswa dapat meningkatkan kecepatan pemahamannya dalam memahami buku pelajaran.

Sehingga penerapan literasi membaca di sekolah harus terus berjalan guna memberikan manfaat bagi kemampuan berpikir kritis siswa untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas. Dengan begitu, nilai akademik siswa akan semakin baik.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang dilakukan terhadap penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 1 Mojogedang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca, yaitu aktivitas 15 menit literasi membaca sebelum dimulainya pelajaran dan upaya sekolah dalam meningkatkan jurnal pembiasaan literasi, meliputi fasilitas perpustakaan, pengadaan pojok baca kelas, dan lomba literasi
2. Penerapan jurnal pembiasaan literasi memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih keterampilan berbahasa, siswa menjadi aktif dalam literasi, dan dapat meningkatkan pengunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Sedangkan kekurangannya, yaitu masih terdapat siswa yang pasif, bacaan buku masih monoton, dan guru tidak hadir mendampingi.
3. Penerapan Jurnal pembiasaan literasi berdampak pada keterampilan membaca buku pelajaran, yaitu siswa menjadi lebih cepat dan teliti dalam memahami materi

buku pelajaran, siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif melalui keterampilan menulis dan meningkatkan nilai akademik siswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N. and Artawan, G. (2019) 'Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara', *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), pp. 74–83. Available at: [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2869](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869).
- Dafit, F. and Ramadan, Z.H. (2020) 'Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 1429–1437. doi:10.31004/basicedu.v4i4.585.
- Dewi, Z. and Isnarmi, I. (2019) 'Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang', *Journal of Civic Education*, 1(4), pp. 350–362. doi:10.24036/jce.v1i4.322.
- Dwijayati, C.D.C. and Rahmawati, L.E. (2021) 'Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun', *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), pp. 17–32. doi:10.22515/tabasa.v2i1.2685.
- Fernanda, F.F.H. et al. (2020) 'Penerapan Literasi Digital di SMP Negeri 20 Surakarta', *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), pp. 141–148. doi:10.23917/blbs.v2i2.12842.
- Ilmi, N., Wulan, N.S. and Wahyudin, D. (2021) 'Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 2866–2873. Available at: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/990>.

- Juniawan, I.M.E., Marhaeni, A.A.I.N. and Lasmawan, I. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Saintifik Berbasis Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kuta', *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar* ..., 4(1), pp. 64–73. Available at: [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3112](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3112).
- Khotimah, K., Akbar, S. and Sa'dijah, C. (2018) 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), pp. 1488–1498. Available at: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Labudasari, E. and Rochmah, E. (2019) 'Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), p. 57. doi:10.25273/pe.v9i1.4254.
- Lawalata, A.K. and Sholeh, M. (2019) 'Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), pp. 1–12. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/viewFile/28880/26445>.
- Lestari, F.D. et al. (2021) 'Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5087–5099. doi:10.31004/basicedu.v5i6.1436.
- Mansyur, U. (2019) 'Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM*, 4(December), pp. 203–2017. Available at: <file:///C:/Users/Admin/Downloads/3900-15063-1-PB.pdf>.
- Maryatin, M. and Yuliani, T. (2019) 'Membudayakan Literasi pada Masyarakat di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan Selatan', *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), p. 57. doi:10.25273/JTA.V4I1.3809.
- Nurjanah, E., Rusmana, A. and Yanto, A. (2017) 'Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), p. 117. doi:10.14710/lenpust.v3i2.16737.
- Priasti, S.N. and Suyatno, S. (2021) 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), p. 395. doi:10.33394/jk.v7i2.3211.
- Putri, N.E. and Rahmah, E. (2018) 'Penerapan Literasi Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol.*, 7(1), pp. 365–369. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/101017>.
- Rinawati, A., Mirnawati, L.B. and Setiawan, F. (2020) 'Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), pp. 85–96. doi:10.31537/ej.v4i2.343.
- Saadati, B.A. and Sadli, M. (2019) 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), pp. 151–164. doi:10.24042/terampil.v6i2.4829.
- Subakti, H., Oktaviani, S. and Anggraini, K. (2021) 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat

- Baca Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2489–2495. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>.
- Supriyanto, H. and Haryanto, S. (2017) ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul’, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, V(2), pp. 68–82. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23216>.
- Sutisna, I.P.G. (2020) ‘Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), pp. 268–283. doi:10.5281/zenodo.3884420.
- Sutriyanti, N.K. and Dharmawan, I.M. (2021) ‘Mengidentifikasi Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Budaya Literasi Di SMA Negeri Bali Mandara’, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), p. 80. doi:10.25078/jpm.v7i1.1984.
- Suyono, Titik, H. and Wulandari, I.S. (2017) ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), pp. 116–123. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>.
- Tarmidzi, T. and Astuti, W. (2020) ‘Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar’, *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), p. 40. doi:10.33603/cjiipd.v3i1.3361.
- Widodo, A. (2020) ‘Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)’, *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), pp. 11–21. doi:10.32939/tarbawi.v16i01.496.
- Wulanjani, A.N. and Anggraeni, C.W. (2019) ‘Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar’, *Proceeding of Biology Education*, 3(1), pp. 26–31. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe>.